

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki wilayah perairan yang dikelilingi oleh ribuan pulau dan lautan yang sangat luas, dan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan ekonomi, sosial, pemerintahan, pertahanan atau keamanan. Adanya sarana transportasi laut dapat mempermudah kegiatan pengiriman barang. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah berusaha sebaik mungkin dalam mengelola perairan-perairan yang ada di wilayah Indonesia. Sebagai tempat kegiatan ekonomi dan pemerintahan pelabuhan digunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turunnya penumpang dan bongkar muat barang yang difasilitasi alat keselamatan pelayaran dan sebagai tempat intra dan antar moda transportasi.

Di era yang maju seperti ini, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh dalam perkembangan kegiatan ekonomi di berbagai belahan bumi. Selain itu perkembangan zaman juga berpengaruh terhadap meningkatnya masalah dan tantangan maupun hambatan yang harus dihadapi, maka dari itu perusahaan harus memiliki solusi dalam menghadapi permasalahan dan tantangan yang ada, salah satunya di bidang kepelabuhan yang terjadi di Indonesia saat ini. Oleh karena itu perusahaan pelayaran juga dituntut untuk mengembangkan usahanya seiring dengan maju dan berkembangnya kegiatan perekonomian saat ini, di mana PT Salam Pacific Indonesia Lines adalah perusahaan pelayaran yang bergerak dalam jasa pengiriman barang yang memiliki armada kapal sendiri dan didominasi pada angkutan muatan *container* yang semua kegiatan sudah menggunakan sistem digital. Salah satu kegiatan yang dilakukan di area pelabuhan yaitu perencanaan bongkar dan penataan muatan barang pada kapal. Barang atau *container* yang diangkut oleh kapal PT Salam Pacific Indonesia Lines yaitu *general cargo container, reefer container, flatrack container, open top container, tank container*. Kegiatan bongkar muat barang dari palka ke

dermaga atau sebaliknya yaitu *stevedoring, cargodoring dan delivery/receiving*.

Kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan masih memiliki beberapa kendala. Permasalahan yang terjadi seperti cuaca yang buruk, persiapan atau perbaikan alat bongkar muat, terhambatnya lalu lintas karena macet, waktu tunggu pandu dan tunda dan menunggu muatan barang di luar pelabuhan. Berdampak pada bongkar muat barang yang membuat waktu tidak produktif menjadi keterlambatan bongkar muat barang. Perusahaan pelayaran harus memiliki solusi baru agar bongkar muat dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana atau lebih cepat dari rencana.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mengetahui tentang alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan bongkar muat dan kendala yang terjadi saat kegiatan bongkar muat PT Salam Pacific Indonesia Lines, oleh sebab itu penulis tertarik menulis karya tulis dengan judul **“PROSES KEGIATAN BONGKAR MUAT PADA KAPAL DI PT SALAM PACIFIC INDONESIA LINES CABANG JAKARTA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti sering terjadinya kemacetan di area lalu lintas pelabuhan dan juga tidak rapihnya penyusunan *container* di atas kapal maupun target kapal selesai bongkar yang tidak sesuai target, untuk memudahkan pembahasan masalah dan pemahamannya maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bongkar muat *container* dari atas kapal di PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Jakarta?
2. Dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait dalam penanganan bongkar muat pada kapal di PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Jakarta?
3. Pihak mana saja yang terkait dalam penanganan proses bongkar muat kapal di PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Jakarta?

4. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami dari proses kapal masuk hingga kapal keluar pada kegiatan bongkar muat di PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Jakarta?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan penulisan

- a. Untuk mengetahui proses kegiatan bongkar muat pada kapal di PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Jakarta.
- b. Untuk mengetahui standar operasional prosedur bongkar muat pada kapal milik PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Jakarta.
- c. Untuk mengetahui pihak mana saja yang terlibat dalam proses pengiriman barang di PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Jakarta.
- d. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang terjadi pada proses kegiatan bongkar muat pada kapal di PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Jakarta.

2. Kegunaan Penulisan

a. Bagi Penulis

Penulisan karya tulis ini menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menganalisis dan membandingkan antara teori yang diterima di kampus dan praktik kerja yang berlangsung selama prada. Selain itu penulisan ini juga merupakan salah satu syarat yang ditetapkan dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Diploma Tiga Program Studi Nautika Fakultas Kemaritiman Universitas Maritim AMNI.

b. Bagi Universitas Maritim AMNI

Diharapkan karya tulis ini dapat digunakan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan bagi sivitas akademika dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta acuan sebagai studi perbandingan terhadap bentuk penulisan serupa dan dapat

dikembangkan lebih baik lagi untuk taruna/taruni Universitas Maritim Amni.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi sebagai bahan informasi dan masukan pada PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Jakarta untuk dapat meningkatkan mutu jasa pelayanan di bidang logistik melalui jalur transportasi laut dengan lebih efektif dan efisien.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi bahan informasi bagi pembaca khususnya di bidang kegiatan bongkar muat di PT Salam Pacific Indonesia Lines dan juga bisa digunakan pembaca untuk menjadi referensi dalam hal pengiriman barang lewat jalur transportasi laut, baik dari segi keuntungan maupun kerugian.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pola umum dalam penulisan karya tulis untuk memperoleh gambaran dan arah penulisan yang baik dan jelas. Dalam hal ini penulis menguraikan secara singkat dan sistematika dalam 4 (empat) bab yang terdiri sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama ini terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini, penulis menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dan pedoman dalam penulisan, dan juga pengertian-pengertian yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil.

BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam bab ini penulis menjelaskan materi berisi mengenai jenis dan sumber data, metode pengumpulan data yang dikumpulkan penulis sebagai acuan untuk menyelesaikan karya tulis ini.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang deskripsi data, dan pembahasan. Dalam deskripsi data, penulis membahas tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembahasan atas pemecahan masalah yang telah teridentifikasi dalam BAB 1, yang membahas tentang proses bongkar muat pada kapal, serta kendala fasilitas dalam kegiatan bongkar muat untuk peningkatan kualitas bongkar muat di PT Salam Pacific Indonesia Lines.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab terakhir ini, penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran kepada PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Jakarta yang bersifat membangun dan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas perusahaan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Di dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai teori yang relevan dengan pelaksanaan bongkar muat di PT Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Jakarta. Tulisan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari karya tulis ini. Penulis melakukan kajian teori baik bersumber dari buku-buku maupun media elektronik yang dibaca oleh penulis dan juga dari narasumber yang penulis dapatkan dari kegiatan Prada, sehingga didapatkan beberapa pengertian yang berhubungan dengan masalah yang terkait dalam pembahasan ini.

1. Pengertian Pelabuhan

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008, Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan juga kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan, keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. “Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban lalu lintas, kapal, penumpang dan barang. Keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra atau intramoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah”. Pengertian *harbor* adalah sebagian perairan yang terlindung, badai, dan baik/cocok bagi akomodasi kapal-kapal untuk berlindung, mengisi bahan bakar persediaan, perbaikan dan bongkar muat barang, sedangkan *port* adalah *harbor* yang terlindung di mana tersedia fasilitas terminal laut, yang terdiri dari tambatan/dermaga untuk bongkar muat barang dari kapal, gudang transit dan penumpukan lainnya untuk menyimpan barang dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Jika disimak uraian terjemahan dari 2 (dua) kata di atas, jelas perbedaan dari penekanannya walaupun tujuannya sama. Namun demikian dalam bahasa Indonesia pelabuhan secara umum dapat didefinisikan sebagai perairan yang terlindung baik secara alamiah atau buatan, yang dapat untuk berlindung

kapal, dari melakukan aktifitas bongkar muat barang, manusia maupun hewan serta dilengkapi fasilitas terminal yang terdiri dari tambatan, gudang dan tempat penumpukan lainnya di mana kapal melakukan transfer muatannya.

2.2. Pengertian Perusahaan Pelayaran

Menurut Suwarno, (2012), perusahaan pelayaran adalah badan usaha milik negara atau swasta, berbentuk perusahaan negara persero, Perseroan Terbatas (PT), Perseroan Comanditer (CV), dan lain-lain yang melakukan usaha jasa dalam bidang penyediaan ruangan kapal laut untuk kepentingan mengangkut muatan penumpang dan barang dari suatu pelabuhan asal ke pelabuhan tujuan baik di dalam maupun luar negeri.

Jadi perusahaan pelayaran adalah suatu badan usaha atau hukum yang menggunakan jasa angkutan laut dengan menggunakan kapal.

2.3. Peti Kemas atau *Container*

1. Pengertian Peti Kemas atau *Container*

Menurut Sudjarmiko (2013: 173) *container* secara umum dapat digambarkan sebagai gudang yang dapat dipindahkan (*removable warehouse*) yang digunakan untuk mengangkut barang, merupakan perangkat perdagangan dan sekaligus juga merupakan perangkat perdagangan dan sekaligus juga merupakan komponen daripada sistem pengangkutan.

Pada penerapannya *container* dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu, dapat dipakai berulang kali, dipergunakan untuk menyimpan dan sekaligus mengangkut muatan yang ada didalamnya. Filosofi di balik *container* adalah membungkus atau membawa muatan dalam peti-peti yang sama dan membuat semua kendaraan dapat mengangkutnya sebagai satu kesatuan, baik kendaraan itu berupa kapal laut, kereta api, *truck* atau angkutan lainnya dan dapat membawanya secara cepat, aman, dan efisien atau bila mungkin, dari pintu ke pintu *door to door*.

Dari pengertian-pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa *container* adalah alat angkut permanen yang kuat, dapat digunakan berulang dan mudah untuk dipindah-pindahkan.

2.4. Bongkar Muat

Menurut F.D.C Sudjatmiko (dalam buku yang berjudul Pokok-pokok Pelayaran Niaga (2013:264)), bongkar muat berarti pemindahan muatan dari dan ke atas kapal untuk ditimbun ke dalam atau langsung diangkut ke tempat pemilik barang dengan melalui dermaga pelabuhan dengan melalui dermaga pelabuhan dengan mempergunakan alat pelengkap bongkar muat, baik yang berada di dermaga maupun yang berada di kapal itu sendiri.

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 33 Tahun 2003 kegiatan bongkar muat adalah kegiatan bongkar muat barang dari dan atas ke kapal meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga di lambung kapal atau sebaliknya, kegiatan pemindahan barang dari dermaga ke gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya (*cargodoring*) dan kegiatan pengambilan barang dari gudang/lapangan dibawa ke atas *truck* atau sebaliknya (*receiving/delivery*).

Bongkar-muat menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1988 adalah suatu kegiatan jasa yang bergerak yang membongkar ataupun memuat benda atau barang baik dari kapal atau ke kapal yang meliputi dari kegiatan *stevedoring*, *cargodoring* dan *receiving* atau *delivery*.

Dari pengertian-pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa bongkar muat adalah suatu kegiatan menurunkan atau menaikkan barang dari kapal ke dermaga atau sebaliknya.

2.5. Pengertian Proses

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2004, proses adalah rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang mengubah masukan menjadi keluaran.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata proses adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.

Jadi menurut penulis proses adalah suatu urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara bertahap.

2.6. Pengertian Kegiatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan.

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2006, kegiatan adalah sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personel

(sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (*input*) untuk menghasilkan keluaran (*output*) dalam bentuk barang atau jasa.

Jadi kesimpulan yang didapat oleh penulis, kegiatan adalah upaya yang dikerjakan secara terencana dan dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja untuk mencapai suatu tujuan.

